

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Dalam menyusun penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian terdahulu untuk dijadikan dasar dalam perbandingan hasil penelitian. Adapun penelitian-penelitian yang digunakan sebagai dasar acuan adalah sebagai berikut:

1. **Fajar Gunawan dan Cahyani (2019)**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh likuiditas, arus kas operasi, leverage, intensitas aset tetap, dan ukuran perusahaan terhadap pemilihan model revaluasi aset tetap pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2013-2017. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah likuiditas, arus kas operasi, leverage, intensitas aset tetap, dan ukuran perusahaan. Sampel yang digunakan adalah purposive sampling dari 501 perusahaan. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan yang dianalisis menggunakan regresi logistik.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Fajar Gunawan dan Cahyani (2019) adalah likuiditas, leverage, dan arus kas operasi tidak berpengaruh terhadap pemilihan model revaluasi aset tetap. Sedangkan intensitas aset tetap dan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap pemilihan model revaluasi aset tetap.

Persamaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada :

- a. Menggunakan revaluasi aset tetap sebagai variabel dependen dan teknik analisis menggunakan regresi logistik
- b. Menggunakan variabel arus kas operasi, likuiditas, leverage, intensitas aset tetap dan ukuran perusahaan sebagai variabel yang dapat mempengaruhi keputusan perusahaan dalam melakukan revaluasi aset tetap.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada :

- a. Sampel yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah 501 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017 sedangkan penelitian saat ini menggunakan 136 perusahaan manufaktur yang berturut-turut terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018.

2. Lulu Nailufaroh (2019)

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui pengaruh likuiditas, *fixed asset intensity*, *market to book ratio*, dan ukuran perusahaan terhadap keputusan perusahaan melakukan revaluasi aset tetap. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah likuiditas, *fixed asset intensity*, *market to book ratio*, dan ukuran perusahaan. Sampel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 sampai 2015 dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 74 perusahaan dalam satu tahun, sehingga total sampel selama periode penelitian sebanyak 222 sampel. Teknik analisis data menggunakan regresi logistik.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Lulu Nailufaroh (2019) adalah secara parsial terbukti secara signifikan yang berpengaruh terhadap keputusan perusahaan melakukan revaluasi aset tetap adalah *market to book ratio* dan ukuran perusahaan. Secara simultan hasil penelitian menggunakan empat variabel fit terbukti signifikan. Sedangkan yang tidak signifikan adalah likuiditas dan *fixed asset intensity*.

Persamaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada :

- a. Menggunakan revaluasi aset tetap sebagai variabel dependen.
- b. Menggunakan variabel likuiditas, variabel *fixed asset intensity*, dan ukuran perusahaan yang dapat mempengaruhi keputusan perusahaan dalam melakukan revaluasi aset tetap.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada :

- a. Sampel yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah 74 perusahaan dalam satu tahun, sehingga total sampel selama periode penelitian sebanyak 222 sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015 sedangkan penelitian saat ini menggunakan 136 perusahaan manufaktur yang berturut-turut terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018.
- b. Peneliti terdahulu menambahkan market *book to ratio* sebagai variabel independen sedangkan penelitian saat ini menambahkan arus kas operasi dan *leverage* sebagai variabel independen.

3. Dedrick Gozali dan Budianto Tedjasuksmana (2019)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melakukan analisis dan menguji leverage, market to book ratio, likuiditas, dan intensitas aset tetap terhadap keputusan

revaluasi aset tetap. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah leverage, market to book ratio, likuiditas, dan intensitas aset tetap. Sampel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah 102 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI untuk periode 2015-2016 dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik analisis data menggunakan regresi logistik dengan menggunakan pengujian hipotesis kuantitatif.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dedrick Gozali dan Budianto Tedjasuksmana (2019) adalah variabel likuiditas dan intensitas aset tetap perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap keputusan aset tetap perusahaan. Variabel market to book ratio memiliki pengaruh negatif terhadap keputusan revaluasi aset tetap. Dan variabel leverage memiliki pengaruh positif terhadap keputusan revaluasi aset tetap.

Persamaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada :

- a. Menggunakan revaluasi aset tetap sebagai variabel dependen.
- b. Menggunakan variabel likuiditas, leverage dan intensitas aset tetap sebagai variabel yang dapat mempengaruhi keputusan perusahaan dalam melakukan revaluasi aset tetap.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada :

- a. Sampel yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah 102 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2016 sedangkan penelitian saat ini menggunakan 136 perusahaan manufaktur yang berturut-turut terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018.

b. Peneliti terdahulu menambahkan *market book ratio* sebagai variabel independen sedangkan penelitian saat ini menambahkan arus kas operasi dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen.

4. Rizki Meirdiani Lestari dan Indarto (2019)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh *leverage* yang diproksikan dengan *debt to asset ratio*, *fixed asset intensity* dan *firm size* terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan *price to book value* dengan revaluasi aset sebagai moderasi. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah *leverage*, *fixed asset intensity* dan *firm size*. Sampel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI untuk periode 2015-2016 dengan menggunakan metode *purposive sampling*, diperoleh 42 sampel perusahaan *revaluer*. Teknik analisis data menggunakan SEM smartPLS versi 3.0.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rizki Meirdiani dan Indarto (2019) adalah revaluasi aset tidak memoderasi pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan. Hubungan positif interaksi revaluasi aset dan *debt to asset ratio* (DAR) menunjukkan bahwa revaluasi aset memperkuat hubungan antara *debt to asset ratio* terhadap *price to book value*. Revaluasi aset tidak memoderasi pengaruh *fixed asset intensity* terhadap nilai perusahaan. Hubungan positif interaksi revaluasi aset dan *fixed asset intensity* menunjukkan bahwa revaluasi aset memperkuat hubungan antara proporsi aset tetap terhadap *price to book value*. Revaluasi aset tidak memoderasi pengaruh *firm size* terhadap nilai perusahaan. Hubungan negatif interaksi revaluasi aset dan

firm size menunjukkan bahwa revaluasi aset memperlemah hubungan antara ukuran suatu perusahaan terhadap *price to book value*.

Persamaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada :

- a. Menggunakan variabel leverage dan *firm size* sebagai variabel independen

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada :

- b. Peneliti terdahulu menggunakan revaluasi aset tetap sebagai variabel moderasi sedangkan peneliti sekarang menggunakan revaluasi aset tetap sebagai variabel dependen.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada :

- a. Teknik analisis peneliti terdahulu menggunakan teknik SEM smartPLS versi 3.0 sedangkan peneliti sekarang menggunakan teknik analisis logistik.
- b. Sampel yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2016 sedangkan penelitian saat ini menggunakan 136 perusahaan manufaktur yang berturut-turut terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018

5. **Raduhatul Jannah dan Yossi Diantimala (2018)**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perusahaan melakukan revaluasi aset tetap sesuai dengan PSAK 16 (2015) di Indonesia. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah leverage, likuiditas, return on equity, investment opportunity set, penurunan arus kas dari aktivitas operasi, intensitas aset tetap dan ukuran perusahaan. Sampel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah 278 perusahaan non

keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2012-2015 dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik analisis data menggunakan regresi logistik.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Raduhatul Jannah dan Yossi Diantimala (2018) adalah variabel leverage, likuiditas, return on equity, investment opportunity set, penurunan arus kas dari aktivitas operasi, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap perusahaan untuk melakukan revaluasi aset tetap pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2012-2015. Sedangkan intensitas aset tetap berpengaruh terhadap perusahaan untuk melakukan revaluasi aset tetap pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2012-2015.

Persamaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada :

- a. Menggunakan revaluasi aset tetap sebagai variabel dependen dan teknik analisis regresi logistic
- b. Menggunakan variabel likuiditas, leverage, intensitas aset tetap dan ukuran perusahaan sebagai variabel yang dapat mempengaruhi keputusan perusahaan dalam melakukan revaluasi aset tetap.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada :

- a. Sampel yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah 278 perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2015 sedangkan penelitian saat ini menggunakan 136 perusahaan manufaktur yang berturut-turut terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018.

6. Dian Firmansyah et al (2017)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris pengaruh leverage, ukuran perusahaan, likuiditas, dan arus kas operasi terhadap perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI periode 2012-2015. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah leverage, ukuran perusahaan, likuiditas dan arus kas operasi. Sampel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah selain sektor keuangan dan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012 – 2015. Teknik analisis data menggunakan Path Nalaysis (PLS) tanpa memerlukan asumsi klasik dan normalitas.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dian Firmansyah et al (2017) adalah variabel likuiditas tidak berpengaruh terhadap perusahaan untuk melakukan revaluasi aset tetap pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2012-2015. Sedangkan leverage, ukuran perusahaan, dan arus kas operasi berpengaruh terhadap perusahaan untuk melakukan revaluasi aset tetap pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2012-2015.

Persamaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada :

- a. Menggunakan revaluasi aset tetap sebagai variabel dependen
- b. Menggunakan variabel likuiditas, leverage, dan ukuran perusahaan sebagai variabel yang dapat mempengaruhi keputusan perusahaan dalam melakukan revaluasi aset tetap.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada :

- a. Sampel yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2015 sedangkan penelitian saat ini menggunakan 136 perusahaan manufaktur yang berturut-turut terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018.
- b. Teknik analisis yang digunakan oleh peneliti terdahulu adalah Path Nalaysis (PLS) tanpa memerlukan asumsi klasik dan normalitas sedangkan peneliti saat ini menggunakan teknik analisis regresi logistik.

7. Triandi dan Arief Fahmi (2016)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh leverage dan ukuran perusahaan (*firm size*) terhadap keputusan perusahaan dalam proses pengambilan keputusan revaluasi aset pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2012-2016. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah leverage dan ukuran perusahaan. Sampel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012 – 2016. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis logistik.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Triandi dan Arief Fahmi (2016) adalah *leverage* tidak berpengaruh terhadap keputusan perusahaan untuk melakukan revaluasi aset. Hal ini berarti, peningkatan dan penurunan rasio *leverage* tidak berpengaruh terhadap keputusan perusahaan untuk melakukan revaluasi aset ketika manajemen dapat menentukan kebijakan pengelolaan kewajiban secara baik. Sedangkan untuk ukuran perusahaan berpengaruh

signifikan terhadap keputusan perusahaan untuk melakukan revaluasi aset. Hal ini berarti, peningkatan aset perusahaan akan berpengaruh terhadap keputusan perusahaan untuk melakukan revaluasi aset.

Persamaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada :

- a. Menggunakan revaluasi aset tetap sebagai variabel dependen
- b. Menggunakan variabel leverage, dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen yang dapat mempengaruhi keputusan perusahaan dalam melakukan revaluasi aset tetap.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada :

- a. Sampel yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah perusahaan manufaktur terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016 sedangkan penelitian saat ini menggunakan 136 perusahaan manufaktur yang berturut-turut terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018.
- b. Peneliti saat ini menambahkan arus kas operasi, likuiditas, fixed aset intensity dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen.

8. Tunggal Natalius H Manihuruk dan Aria Farahmita (2015)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi perusahaan dalam pemilihan metode revaluasi aset tetap yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, *Philippine Stock Exchange*, *Singapore Exchange* dan Bursa Malaysia pada tahun 2008 - 2013 kecuali sektor perbankan dan lembaga keuangan bukan bank. Pada penelitian ini variabel yang digunakan

adalah ukuran perusahaan, intensitas aset tetap, *leverage*, dan likuiditas. Sampel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, *Philippine Stock Exchange*, *Singapore Exchange* dan Bursa Malaysia pada tahun 2008 - 2013 kecuali sektor perbankan dan lembaga keuangan bukan bank. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan software IBM Statistical Package for Social Sciences (SPSS) Statistics Version 21.0 untuk mengolah data dalam penelitian ini dan menggunakan analisis regresi logistik (*logistic regression*) dalam pengujiannya. Metode pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *purposive sampling* dengan kriteria tertentu. Sampel diperoleh dari data yang tersedia dalam database Eikon Thomson Reuters. Jika data tidak tersedia dalam database Eikon Thomson Reuters, data yang ada langsung diambil dari laporan keuangan dan tahunan perusahaan yang terdaftar di masing-masing bursa negara ASEAN tahun 2008-2013 (diperoleh dari situs resmi masing-masing bursa negara ASEAN dan situs resmi perusahaan).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Tunggul dan Aria (2015) adalah bahwa untuk variabel ukuran perusahaan menunjukkan koefisien negatif sebesar -0,19 dengan tingkat signifikansi 0,000. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh signifikan negatif terhadap pilihan metode revaluasi aset tetap. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan ukuran yang lebih besar akan semakin kecil kemungkinan memilih menggunakan metode revaluasi pada pencatatan aset tetap mereka. Untuk variabel FAI menunjukkan

koefisien positif sebesar 2,264 dengan tingkat signifikansi 0,000. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel FAI berpengaruh signifikan positif terhadap pilihan metode revaluasi aset tetap. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan intensitas aset tetap yang lebih besar akan semakin besar kemungkinan memilih menggunakan metode revaluasi pada pencatatan aset tetap mereka. Untuk variabel LEV menunjukkan koefisien positif sebesar 0,075 dengan tingkat signifikansi 0,008. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel LEV berpengaruh signifikan positif terhadap pilihan metode revaluasi aset tetap. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat hutang yang lebih besar akan semakin besar kemungkinan memilih menggunakan metode revaluasi pada pencatatan aset tetap mereka. Dan untuk variabel LIQ menunjukkan koefisien positif sebesar 0,000 dengan tingkat signifikansi 0,007. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel LIQ berpengaruh signifikan positif terhadap pilihan metode revaluasi aset tetap. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang lebih likuid akan semakin besar kemungkinan memilih menggunakan metode revaluasi pada pencatatan aset tetap mereka.

Persamaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada :

- a. Menggunakan revaluasi aset tetap sebagai variabel dependen
- b. Menggunakan variabel likuiditas, leverage, dan ukuran perusahaan sebagai variabel yang dapat mempengaruhi keputusan perusahaan dalam melakukan revaluasi aset tetap.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada :

- a. Sampel yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, *Philippine Stock Exchange, Singapore Exchange* dan Bursa Malaysia pada tahun 2008 - 2013 kecuali sektor perbankan dan lembaga keuangan bukan bank, sedangkan penelitian saat ini menggunakan 136 perusahaan manufaktur yang berturut-turut terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018.
- b. Peneliti saat ini menambahkan arus kas operasi sebagai variabel independen.

9. Naser Yadollahzadeh Tabari, Marzieh Adi (2014)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan staf manajemen perusahaan untuk melakukan revaluasi tetap aset sesuai dengan persetujuan badan eksekutif Bagian B Undang-undang Anggaran Nasional 2011 Di Iran. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah revaluasi aset tetap, sedangkan leverage, penurunan arus kas operasi, peningkatan aset tetap, ukuran perusahaan dan faktor pertumbuhan perusahaan sebagai variabel independen. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 45 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek yang memungkinkan untuk mengakses laporan keuangan mereka tahun 2006-2011 untuk perusahaan yang melakukan revaluasi aset, serta perusahaan di industri yang sama yang tidak melakukan revaluasi aset juga dipilih dalam sampel. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini regresi logit dengan software eviews.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Naser Yadollahzadeh Tabari, Marzieh Adi (2014) menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara variabel *leverage*, arus kas operasi, intensitas aset tetap, ukuran perusahaan dan faktor pertumbuhan perusahaan dengan keputusan yang diambil oleh staf manajemen untuk melakukan revaluasi aset tetap pada 45 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek periode 2006-2011 di Iran.

Persamaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada :

- a. Menggunakan revaluasi aset tetap sebagai variabel dependen
- b. Menggunakan variabel *leverage* dan intensitas aset tetap sebagai variabel independen yang dapat mempengaruhi keputusan perusahaan dalam melakukan revaluasi aset tetap.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada :

- a. Sampel yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah 45 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek yang memungkinkan untuk mengakses laporan keuangan mereka tahun 2006-2011 di Iran sedangkan penelitian saat ini menggunakan 136 perusahaan manufaktur yang berturut-turut terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018.
- b. Peneliti terdahulu menambahkan variabel independen dan faktor pertumbuhan perusahaan, sedangkan peneliti sekarang menambahkan variabel likuiditas sebagai variabel independen.

10. Ink Tay (2014)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan motivasi terhadap keputusan untuk melakukan revaluasi aset tetap di Selandia Baru. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah revaluasi aset tetap, sedangkan rasio *gearing* atau *leverage*, likuiditas, rasio pasar terhadap nilai buku, ukuran perusahaan dan intensitas aset tetap sebagai variabel independen. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan Selandia Baru yang aktif dicabang komersial dan cabang industri yang memperdagangkan saham di New Zeyland Stock Exchange tahun 1998-2005. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan regresi logistik.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ink Tay (2014) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan intensitas aset tetap berpengaruh signifikan positif terhadap keputusan untuk melakukan revaluasi aset tetap, sedangkan *leverage*, likuiditaas, rasio pasar terhadap nilai buku belum menemukan pengaruh yang signifikan terhadap keputusan untuk melakukan revaluasi aset tetap.

Persamaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada :

- a. Menggunakan revaluasi aset tetap sebagai variabel dependen dan teknik analisis data logistik
- c. Menggunakan variabel *leverage*, likuiditas, ukuran perusahaan dan intensitas aset tetap sebagai variabel independen yang dapat mempengaruhi keputusan perusahaan dalam melakukan revaluasi aset tetap.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada :

- a. Sampel yang digunakan pada penelitian terdahulu perusahaan Selandia Baru yang aktif dicabang komersial dan cabang industri yang memperdagangkan saham di New Zeyland Stock Exchange tahun 1998-2005, sedangkan penelitian saat ini menggunakan 136 perusahaan manufaktur yang berturut-turut terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018.

Tabel 2.1
MATRIKS HASIL PENELITIAN TERDAHULU

Variabel Dependen : Revaluasi Aset Tetap						
No	Nama Peneliti	Variabel Independen				
		<i>Fixed Asset Intensity</i>	Likuiditas	<i>Leverage</i>	Ukuran Perusahaan	Arus Kas Operasi
1.	Fajar dan Cahyani (2019)	B(+)	TB	TB	B(+)	TB
2.	Lulu Nailufaroh (2019)	TB	TB		B	
3.	Dedrick dan Budianto (2019)	TB	TB	B(+)		
4.	Rizki dan Indarto (2019)	TB			TB	
5.	Raudhatul dan Yossi (2019)	B	TB	TB	TB	TB
6.	Dian Firmansyah et al (2017)		TB	B	B	B
7.	Triandi dan Arief(2016)			TB	B	
8.	Tunggal dan Aria(2015)	B(+)	B(+)	B(+)	B(-)	
9.	Naser dan Marzieh(2014)	B		B	B	B(+)
10.	Ink Tay (2014)	B(+)	TB	TB	B(+)	

Keterangan:

B = Berpengaruh

TB = Tidak Berpengaruh

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Teori Akuntansi Positif

Teori akuntansi positif didasarkan pada persepsi bahwa manajer, pemegang saham dan regulator politisi adalah rasional dan mereka berusaha untuk memaksimalkan utilitas mereka yang secara langsung terkait dengan kemakmuran mereka (Belkaoui, 2012: 188)

Adapun pengertian dari teori akuntansi positif menurut Rahmawati (2012:86), adalah: “teori akuntansi positif adalah berhubungan dengan prediksi, yaitu suatu tindakan pemilihan kebijakan akuntansi oleh perusahaan dan bagaimana perusahaan akan merespon untuk mengajukan standar akuntansi yang baru.”

Teori akuntansi positif didasarkan pada bahwa manajer, pemegang saham, dan regulator (pemerintah) berusaha dalam memaksimalkan utilitas yang mereka miliki dan secara langsung berhubungan dengan keuntungan yang akan mereka dapatkan.

Selain itu, terkait dengan political factor, perusahaan dengan ukuran besar cenderung memilih kebijakan atau prosedur akuntansi yang mengurangi laba dalam laporan keuangan perusahaan. Manajer diharapkan memilih kebijakan akuntansi dan praktik yang tepat yang berkaitan dengan kebijakan perusahaan untuk memutuskan melakukan revaluasi aset tetap. Penelitian ini menggunakan teori akuntansi positif karena mengharuskan suatu manajemen untuk menentukan kebijakan apa yang akan diambil dalam hal mengelola dan melakukan revaluasi aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan.

2.2.2 Revaluasi Aset Tetap

Menurut *International Accounting Standarts* (IAS) definisi dari aset tetap,yaitu :

- a. Aset yang digunakan sebagai produksi atau menyediakan barang dan jasa,untuk disewakan kepada pihak lain atau untuk tujuan administratif.
- b. Aset diharapkan dapat digunakan selama satu periode.

Revaluasi Aset adalah penilaian kembali aset tetap perusahaan, yang diakibatkan adanya kenaikan nilai aset tetap di pasaran atau karena rendahnya nilai aset tetap dalam laporan keuangan perusahaan yang disebabkan oleh devaluasi atau sebab yang lain, sehingga nilai aset tetap dalam laporan keuangan menjadi tidak wajar. Alasan yang mendasari perusahaan memutuskan untuk melakukan revaluasi aset tetap untuk memastikan nilai wajar dari aset tetap perusahaan tercermin dalam laporan keuangan. Dengan melakukan revaluasi aset tetap tentunya perusahaan dapat mengetahui nilai wajar dari suatu aset serta dapat memperbaiki kondisi keuangan sehingga menarik minat para investor untuk memberikan pinajamannya.

2.2.3 Arus Kas Operasi

Aktivitas arus kas terdiri dari tiga kategori yaitu:

1. Aktivitas operasi, aktivitas penghasil utama pendapatan suatu entitas. Oleh karena itu aktivitas tersebut mempengaruhi laporan laba rugi. Arus kas ini meliputi penerimaan kas dari pelanggan, penerimaan piutang bunga dan deviden serta pembayaran bunga dan pajak.

2. Aktivitas investasi, peningkatan dan penurunan aset jangka panjang yang digunakan oleh perusahaan. Arus kas ini meliputi kegiatan investasi dalam aset tetap dan penjualan aset tetap.
3. Aktivitas pendanaan, meliputi kegiatan untuk memperoleh kas dari investor dan kreditur yang diperlukan untuk menjalankan dan melanjutkan kegiatan perusahaan. Arus kas ini meliputi pengeluaran wesel dan pinjaman obligasi serta pembayaran deviden.

Dalam penelitian ini, aktivitas yang digunakan yaitu aktivitas operasi yang mencerminkan jumlah arus kas masuk dan keluar dari aktivitas operasi. Aktivitas operasi yang mengalami penurunan dari tahun sebelumnya akan menyebabkan kekhawatiran pihak kreditur, dikarenakan semakin kecil arus kas operasi semakin kecil pula tingkat pengembalian pinjaman yang diberikan oleh kreditur.

Perusahaan yang mengalami penurunan arus kas operasi cenderung memilih untuk menggunakan metode revaluasi aset tetap perusahaan, sehingga aset tetap perusahaan akan menjadi lebih tinggi sesuai dengan nilai pasar. Revaluasi aset membantu perusahaan dalam meyakinkan kreditur yang khawatir dengan penurunan nilai arus kas operasi dan kreditur dapat melihat kemampuan perusahaan untuk membayar utang melalui potensi aset tetap yang dimiliki suatu perusahaan.

2.2.4 Fixed Asset Intensity

Fixed asset intensity merupakan proporsi aset perusahaan yang terdiri dari aset tetap (Tay, 2009). Intensitas aset tetap merepresentasikan proporsi aset tetap

dibandingkan total aset perusahaan. Peranan aset tetap dalam mendukung kegiatan operasional suatu perusahaan sangat besar. Perusahaan dengan intensitas aset tetap yang tinggi cenderung akan lebih memprioritaskan metode pencatatan dan pengakuan aset tetap yang lebih mencerminkan nilai aset yang sesungguhnya. Andison (2015) menemukan bahwa intensitas aset tetap yang besar akan mempengaruhi keputusan manajemen dalam melakukan revaluasi aset tetap perusahaan, karena aset tetap digunakan dalam sebagian besar kegiatan operasional perusahaan.

Intensitas aset tetap biasanya dijadikan sebagai jaminan hutang kepada kreditur. Secara umum, perusahaan dengan jaminan hutang akan lebih mudah mendapatkan pinjaman daripada perusahaan yang tidak memiliki jaminan terhadap hutang (Titman dan Wessels, 1998 dalam Sari, 2013).

2.2.5 Likuiditas

Menurut Horne dan Wachowicz (2014:167) rasio likuiditas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi liabilitas jangka pendeknya. Rasio likuiditas ini berpengaruh terhadap kebijakan perusahaan dalam melakukan atau tidak melakukan revaluasi aktiva tetap.

Rasio likuiditas yang sering digunakan ada dua :

1. Rasio Lancar

Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar aset lancar menutupi kewajiban lancar (Sofyan, 2015:301). Rasio lancar dihitung dengan membagi aset lancar dengan hutang lancar. Apabila perusahaan memiliki rasio lancar yang tinggi maka perusahaan berada dalam kondisi keuangan yang baik.

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

2. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio ini menunjukkan kemampuan aset lancar yang paling likuid mampu menutupi hutang lancar. Semakin besar rasio ini semakin baik. Rasio ini disebut juga *Acid Test Rasio*(Sofyan,2015:302)

$$\text{Rasio Cepat (Quick Ratio)} = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

3. Rasio Kas atas Aset Lancar

Rasio ini menunjukkan porsi jumlah kas dibandingkan dengan total aset lancar(Sofyan,2015:302)

$$\text{Rasio Kas atas Aset Lancar} = \frac{\text{Kas}}{\text{Aset Lancar}}$$

4. Rasio Kas atas Hutang Lancar

Rasio ini menunjukkan porsi kas yang dapat menutupi hutang lancar(Sofyan,2015:302)

$$\text{Rasio Kas atas Hutang Lancar} = \frac{\text{Kas}}{\text{Hutang Lancar}}$$

5. Rasio Aset Lancar dan Total Aset

Rasio ini menunjukkan porsi aset lancar dan total aset(Sofyan,2015:302)

$$\text{Rasio Aset Lancar dan Total Aset} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Total Aset}}$$

6. Rasio Aset Lancar dan Total Hutang

Rasio ini menunjukkan porsi aset lancar dan total hutang perusahaan (Sofyan, 2015:303)

$$\text{Rasio Aset Lancar dan Total Hutang} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Total Hutang Jk. Panjang}}$$

Rasio Likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio lancar. Semakin besar rasio lancar menunjukkan bahwa aktiva lancar perusahaan dapat menutupi semua hutang lancar. Ketika rasio lancar rendah, menunjukkan bahwa perusahaan harus berhati-hati karena hal ini menunjukkan kondisi yang kurang baik dan bisa mempengaruhi pihak kreditur untuk memberikan pinjaman.

2.2.6 *Leverage*

Menurut Kasmir (2014:151) rasio *leverage* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dilikuidasi. Rasio *leverage* merupakan rasio-rasio yang dimaksudkan untuk mengukur sampai sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang.

Beberapa jenis rasio leverage yang sering digunakan adalah :

1. *Debt to Asset Ratio* (DAR)

Merupakan rasio hutang terhadap aktiva (*Debt to Asset Ratio*) yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan (Kasmir, 2014:152). Rasio ini menunjukkan

seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap aset perusahaan.

$$\text{Debt to Asset Ratio (DAR)} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Aset}}$$

2. *Debt to Equity Ratio (DER)*

Rasio DER dapat digunakan untuk mengetahui perbandingan jumlah dana yang disediakan kreditur dengan pemilik perusahaan (Kasmir, 2014:158). Menurut Horne dan Wachowicz (2014 : 169) rasio hutang terhadap ekuitas dihitung dengan cara membandingkan total hutang perusahaan (termasuk kewajiban lancar) dengan ekuitas pemegang saham. Semakin tinggi rasio ini artinya semakin sedikit modal perusahaan jika dibandingkan dengan hutang.

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Equity}}$$

3. *Long Term to Debt Equity Ratio*

Rasio LTDE menunjukkan perbandingan antara utang jangka panjang terhadap ekuitas. Tujuan rasio ini adalah untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan hutang jangka panjang (Kasmir, 2014:159)

$$\text{Long Term to Debt Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang Jangka Panjang}}{\text{Total Equity}}$$

4. *Times Interest Earned*

Times Interest Earned atau yang sering disebut dengan *Interest Coverage* menunjukkan kemampuan laba dalam menutup biaya bunga atau diartikan sebagai kemampuan perusahaan untuk membayar biaya bunga. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa laba yang tersedia untuk membayar biaya bunga semakin besar.

$$\text{Times Interest Earned} = \frac{\text{Laba sebelum pajak dan biaya bunga}}{\text{Biaya Bunga}}$$

Rumus leverage yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Asset Ratio* (DAR). Semakin tinggi nilai DAR yang dimiliki oleh suatu entitas, menyebabkan pihak kreditur ragu untuk memberikan pinjaman. Pihak kreditur tentunya lebih tertarik pada perusahaan yang memiliki nilai DAR yang rendah karena tingkat keamanan dananya semakin baik.

2.2.7 **Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari besar kecilnya modal yang digunakan, total aktiva yang dimiliki, atau total penjualan yang diperolehnya (Karuniasari, 2013). Semakin besar total aktiva dan total penjualan maka semakin besar pula ukuran dari suatu perusahaan. Pada dasarnya ukuran perusahaan terbagi dalam 3 kategori yaitu perusahaan besar atau perusahaan yang sudah *go public*, perusahaan menengah dan perusahaan kecil. Penentuan ukuran perusahaan ini didasarkan kepada total asset yang dimiliki suatu perusahaan (Menurut

Machfoedz, 1994 dalam Widaryanti, 2009). Ukuran perusahaan menjadi faktor penting dalam penilaian kembali aset.

Perusahaan yang berukuran besar mempunyai berbagai kelebihan dibanding perusahaan berukuran kecil. Pertama, adalah ukuran perusahaan dapat menentukan tingkat kemudahan perusahaan memperoleh dana dari pasar modal. Kedua, ukuran perusahaan menentukan kekuatan tawar-menawar dalam kontrak keuangan. Dan ketiga, ada kemungkinan pengaruh skala dalam biaya dan *return* membuat perusahaan yang lebih besar dapat memperoleh lebih banyak laba (Sawir, 2004 dalam Oktavianti, 2015).

2.2.8 Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap Kebijakan Revaluasi Aset Tetap

Arus kas operasi merupakan arus kas masuk dan keluar dari kas yang berasal dari aktivitas operasi. Arus kas juga dapat memberikan informasi mengenai besarnya arus kas yang mencerminkan suatu perusahaan untuk melunasi hutang, membayar deviden dan melakukan investasi tambahan, sehingga arus kas yang tinggi dapat mencerminkan kinerja keuangan suatu perusahaan yang baik. Arus kas operasi yang mengalami penurunan dari tahun sebelumnya akan menyebabkan kekhawatiran pihak kreditur. Hal ini dikarenakan semakin kecil arus kas dari aktivitas operasi, maka semakin kecil juga kemampuan perusahaan untuk melunasi hutangnya.

Teori akuntansi positif menyebutkan manajemen diharapkan memilih metode akuntansi yang tepat bagi perusahaan. Oleh karena itu perusahaan termotivasi untuk memilih model revaluasi aset tetap dalam meyakinkan kreditur atas pengembalian pinjamannya. Dengan revaluasi aset tetap, walaupun arus kas dari

aktivitas operasi mengalami penurunan, proporsi aset tetap yang mempunyai nilai tinggi akan meyakinkan kreditur dalam membayar kewajibannya. Revaluasi aset tetap akan memberikan nilai yang tinggi sesuai dengan harga pasarnya sehingga dapat dijadikan sebagai aset penjamin.

Hasil Penelitian Aziz dan Yuyetta (2017), Tabari dan Adi (2014) menunjukkan bahwa arus kas operasi berpengaruh positif terhadap pemilihan metode revaluasi aset tetap. Hal ini menunjukkan perusahaan yang mengalami penurunan arus kas operasi akan memilih untuk melakukan revaluasi aset tetap. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Gunawan dan Nuswandari (2019) tidak menemukan adanya hubungan arus kas operasi terhadap keputusan perusahaan untuk melakukan revaluasi aset tetap.

2.2.9 Pengaruh *Fixed Asset Intensity* Terhadap Kebijakan Revaluasi Aset Tetap

Intensitas aset tetap merupakan proporsi aset tetap perusahaan dalam total aset perusahaan. Investor lebih tertarik dengan intensitas aset tetap yang lebih tinggi (Lin dan Peasnell, 2000), agar nilai intensitas aset tetap suatu perusahaan tinggi maka perlu untuk melakukan revaluasi aset tetap karena dengan perusahaan melakukan revaluasi aset tetap akan meningkatkan nilai aset tetap perusahaan. Semakin tinggi nilai rasio aset tetap, maka akan semakin besar efek revaluasi (Barlev et al., 2007). Revaluasi layak diperhatikan karena aset tetap merupakan porsi terbesar dari total aset, yang akan meningkatkan nilai perusahaan sehingga meningkatkan kapasitas pinjaman perusahaan. Selain itu intensitas aset tetap dapat menggambarkan ekspetasi

kas yang dapat diterima jika aset tetap dijual, maka perusahaan dengan intensitas aset tinggi, cenderung lebih memprioritaskan metode pencatatan dan pengakuan aset tetap yang mencerminkan nilai aset yang sesungguhnya. Hal ini tentunya sesuai dengan tujuan dari revaluasi aset tetap yaitu dapat melakukan perhitungan penghasilan dan biaya yang lebih wajar sehingga mencerminkan kemampuan dan nilai perusahaan yang sebenarnya.

Hasil penelitian Gunawan dan Nuswandari (2019) menunjukkan bahwa Intensitas aset tetap berpengaruh positif signifikan terhadap pemilihan model revaluasi aset tetap. Sama halnya, dengan penelitian yang dilakukan oleh Tunggul dan Aria (2017) membuktikan bahwa Intensitas aset tetap berpengaruh positif signifikan terhadap pemilihan model revaluasi aset tetap. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan intensitas aset tetap yang lebih tinggi akan semakin besar kemungkinan memilih menggunakan metode revaluasi pada pencatatan aset tetap mereka. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Nailufaroh (2019), Gozali dan Tedjasuksmana (2019) tidak menemukan adanya pengaruh intensitas aset tetap terhadap keputusan melakukan revaluasi aset tetap.

2.2.10 Pengaruh Likuiditas Terhadap Kebijakan Revaluasi Aset Tetap

Menurut Horne dan Wachowicz (2014:167) rasio likuiditas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi liabilitas jangka pendeknya. Semakin rendah rasio ini menggambarkan ketidakmampuan perusahaan dalam melunasi utang jangka pendek. Sedangkan, perusahaan yang mampu memenuhi kewajibannya dengan tepat waktu, berarti perusahaan tersebut dikatakan

likuid. Perusahaan yang memiliki rasio likuiditas yang rendah akan berusaha untuk menunjukkan nilai aset tetap yang lebih tinggi guna memberikan jaminan dan meyakinkan investor tentang kemampuan perusahaan dalam melunasi seluruh kewajibannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi. Maka dari itu, semakin rendah rasio likuiditas, perusahaan akan lebih memilih model revaluasi agar dapat menampilkan laporan keuangan yang dapat meyakinkan investor dan kreditur dalam memenuhi semua kewajibannya dan melanjutkan pinjaman.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Tunggul dan Aria (2017) membuktikan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan positif terhadap pilihan metode revaluasi aset tetap. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang lebih likuid akan semakin besar kemungkinan memilih menggunakan metode revaluasi pada pencatatan aset tetap mereka. Namun, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Dian Firmansyah et al (2017), Gozali dan Tedjasuksmana (2019) belum menemukan adanya pengaruh likuiditas terhadap pilihan metode revaluasi aset tetap.

2.2.11 Pengaruh *Leverage* Terhadap Kebijakan Revaluasi Aset Tetap

Menurut Kasmir (2014:151) rasio *leverage* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dilikuidasi. Tingginya *leverage* suatu perusahaan akan menyebabkan menurunnya kepercayaan kreditur terhadap suatu perusahaan tersebut. Tingginya *leverage* disebabkan karena jumlah kewajiban suatu perusahaan lebih besar dibandingkan dengan jumlah aset yang dimiliki perusahaan. Salah satu cara yang dilakukan oleh perusahaan untuk dapat menurunkan rasio

leverage adalah dengan menaikkan nilai aset perusahaan dengan menggunakan model revaluasi. Oleh karena itu, perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi akan memilih untuk merevaluasi aset tetap guna menaati perjanjian utang dan dapat melanjutkan pinjaman (Whittered dan Chan, 1992 dalam Iatridis, 2011). Karena pihak kreditur tentunya lebih tertarik dengan perusahaan yang memiliki rasio *leverage* yang rendah, hal ini berkaitan dengan tingkat pengembalian dana yang menyebabkan pihak kreditur ragu untuk memberikan pinjaman dan khawatir terhadap resiko kerugian yang mungkin terjadi jika perusahaan dilikuidasi.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Gozali dan Tedjasuksmana (2019), Tunggul dan Aria (2017), Dian Firmansyah et al (2017) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap pemilihan metode revaluasi aset tetap, dimana perusahaan dengan tingkat hutang yang lebih besar akan semakin besar kemungkinan memilih menggunakan metode revaluasi pada pencatatan aset tetap mereka. Sedangkan, penelitian yang dilakukan oleh Triandi dan Arief Fahmi (2016), Jannah dan Diantimala (2018) tidak menemukan adanya pengaruh yang signifikan antara *leverage* dengan pemilihan metode revaluasi aset tetap.

2.2.12 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Revaluasi Aset Tetap

Ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar atau kecilnya perusahaan yang diukur dengan total aset perusahaan. Tay (2009) menyatakan bahwa perusahaan dengan ukuran besar memiliki kemungkinan untuk memilih model

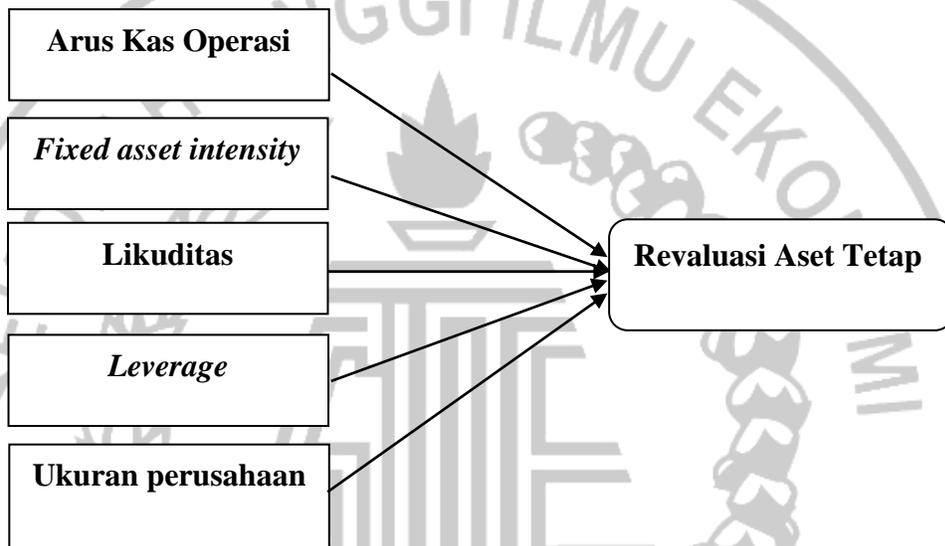
revaluasi aset tetap daripada perusahaan dengan ukuran kecil. Ketika perusahaan besar dengan besar kemungkinan melaporkan laba yang tinggi, laporan ini akan menarik perhatian regulator (pemerintah) dan pihak lain yang memiliki kekuasaan dan kapasitas, untuk membuat aturan baru. Maka dari itu, perusahaan besar akan cenderung memilih metode akuntansi yang dapat menurunkan laba untuk mengurangi tuntutan pihak eksternal (Aziz & Yuyetta, 2017). Menurut Seng dan Su (2010) ukuran perusahaan merupakan aset penting dalam keputusan perusahaan melakukan revaluasi aset.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Gunawan dan Nuswandari (2019), Nailufaroh (2019) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dengan kebijakan revaluasi aset tetap dimana perusahaan besar dengan besar kemungkinan melaporkan laba yang tinggi, laporan ini akan menarik perhatian regulator dan pihak lain yang memiliki kekuasaan dan kapasitas, untuk membuat aturan baru. Untuk itu, perusahaan besar akan menggunakan prosedur penurunan pendapatan (*income reducing*) dan mengurangi kemungkinan rugi akibat regulasi (Brown et al. 1992). Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Jannah dan Diantimala (2018), Tunggul dan Aria (2017) tidak menemukan adanya pengaruh ukuran perusahaan dengan pemilihan kebijakan revaluasi aset tetap.

2.3 Kerangka Pemikiran

Pada kerangka pemikiran terdiri dari enam variabel, yaitu arus kas operasi, *fixed asset intensity*, likuiditas, *leverage*, dan ukuran perusahaan sebagai variabel

independen, serta revaluasi aset tetap sebagai variabel dependen. Sehingga dengan adanya kerangka pemikiran ini dapat disimpulkan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh arus kas operasi, *fixed asset intensity*, likuiditas, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap pemilihan kebijakan revaluasi aset tetap.



GAMBAR 2.1
KERANGKA PEMIKIRAN

2.4

Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian perusahaan memutuskan untuk melakukan kebijakan revaluasi aset tetap, berikut hipotesis yang akan diajukan dalam penelitian berdasarkan hasil penelitian-penelitian terdahulu yang menemukan hasil bahwa arus kas operasi berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan revaluasi aset tetap Aziz dan Yuyetta (2017). (Gunawan dan Nuswandari, 2019) menemukan hasil bahwa *fixed asset intensity* dan ukuran perusahaan

berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan revaluasi aset tetap. Hasil penelitian lain juga menemukan bahwa leverage berpengaruh signifikan terhadap kebijakan revaluasi aset tetap (Tunggul dan Aria 2015). Pada hasil penelitian (Gozali dan Tedjasuksmana, 2019) menemukan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap kebijakan revaluasi aset tetap.

H1: Arus Kas Operasi berpengaruh terhadap kebijakan revaluasi aset tetap

H2: *Fixed Asset Intensity* berpengaruh terhadap kebijakan revaluasi aset tetap

H3: Likuiditas berpengaruh terhadap kebijakan revaluasi aset tetap

H4: *Leverage* berpengaruh terhadap kebijakan revaluasi aset tetap

H5: Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap kebijakan revaluasi aset tetap

